

PERAN WALI KELAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD JARINABI

Nur Azlina¹, Nurfadlilah Muhyi²

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi^{1,2}

zlin051102@gmail.com¹, nurfadlilahmuhyi@gmail.com²

ABSTRACT

In this study, the author intends to describe the role of the homeroom teacher in efforts to increase student learning interest at Jarinabi Elementary School. The author uses a qualitative approach and descriptive methods. Where, the data obtained are based on the results of observations, interviews, and documentation with informants principal, homeroom teacher, and students. Then the data obtained will be analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the data obtained, the results of this study indicate that a homeroom teacher has an important part in efforts to increase student learning interest through three main roles, namely as a class manager, motivator, and mentor. As a class manager, the homeroom teacher creates a conducive learning environment through classroom arrangement, as a motivator, the homeroom teacher fosters a spirit of learning through a variety of fun learning methods, providing verbal motivation, and appreciation to students. Also, as a mentor, the homeroom teacher can build personal relationships with students, help resolve academic and social-emotional problems, and have a good relationship with parents in terms of communication. Based on the results of the research that has been conducted, researchers can draw a conclusion that homeroom teachers have an important part and role, both in creating a comfortable, effective and enjoyable learning atmosphere so that they can help to increase students' interest in learning.

Keywords: *Homeroom teacher, learning interest, classroom management, learning motivation, student guidance*

ABSTRAK

Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan peran wali kelas dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di SD Jarinabi. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Dimana, data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Kemudian data yang diperoleh akan di analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang wali kelas mempunyai bagian penting dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui tiga peran utama, yaitu sebagai pengelola kelas, motivator, dan pembimbing. Adapun sebagai pengelola kelas, wali kelas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengaturan ruang kelas, sebagai motivator, wali kelas menumbuhkan semangat belajar melalui variasi metode pembelajaran yang menyenangkan, pemberian motivasi verbal, dan apresiasi kepada siswa. Serta

sebagai seorang pembimbing, wali kelas bisa membangun hubungan personal dengan siswa, membantu menyelesaikan permasalahan akademik maupun sosial-emosional, dan mempunyai hubungan baik dengan orang tua dalam hal komunikasi. Berlandaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti bisa menarik sebuah kesimpulan bahwa wali kelas memiliki bagian dan peranan penting, baik dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, efektif, dan menyenangkan sehingga bisa membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Wali kelas, minat belajar, pengelolaan kelas, motivasi belajar, pembimbingan siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa mampu untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik pada aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Dalam hal ini, pendidikan bermaksud untuk memberikan pembekalan guna membantu mereka untuk bisa menjadi siswa yang mandiri dan mampu bertanggung jawab dalam masyarakat (Fuad & Zuraini, 2016).

Pendidikan juga merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial yang baik. Dalam proses pendidikan, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, rendahnya prestasi belajar, serta menurunnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015:180), minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Peran wali kelas sangat penting karena wali kelas menjadi sosok yang paling dekat dengan siswa dalam lingkungan sekolah. Wali kelas memiliki tanggung jawab untuk memahami kondisi siswa, baik dari segi akademik maupun sosial emosional. Menurut E. Mulyasa, guru dan wali kelas memiliki peran sebagai

motivator, pembimbing, fasilitator, dan evaluator dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar (Mulyasa, 2013:37). Dengan demikian, wali kelas dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi

Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki posisi sentral sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, termasuk dalam membimbing, membina, dan mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara efektif. Dalam penelitian ini juga ditegaskan bahwa guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, namun juga perlu untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas yang nyaman dan kondusif bagi siswa.

Adapun salah satu figur penting dalam penyelenggaraan belajar mengajar di jenjang sekolah dasar adalah wali kelas. Wali kelas memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan guru mata pelajaran, karena selain melaksanakan pembelajaran, wali kelas juga berperan dalam pengelolaan kelas, pembinaan perilaku siswa, pemantauan perkembangan belajar,

serta menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua. Rizkiandani & Agustinus (2022) menegaskan bahwa wali kelas mempunyai peranan penting guna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena hampir seluruh aktivitas belajar siswa berlangsung di dalam kelas. Temuan tersebut sejalan dengan uraian dalam skripsi ini yang menempatkan wali kelas sebagai tokoh sentral dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan terarah.

Minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dimana siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif, serta memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat terlihat dari kurangnya perhatian terhadap pelajaran, tidak mencatat materi, tidak membawa buku, atau lebih tertarik pada aktivitas di luar pembelajaran. Kondisi seperti ini juga ditemukan dalam hasil penelitian di SD Jarinabi, di mana

masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap belajar optimal meskipun secara umum siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Secara teoretis, minat belajar mempunyai dampak yang besar pada hasil belajar siswa. Nurhasanah & Subandi (2016) menyatakan bahwa minat belajar merupakan sebuah determinan penting yang dapat berdampak pada keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Sejalan dengan itu, Riwayudin (2015) menjelaskan bahwa sikap serta minat belajar akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan minat belajar perlu menjadi perhatian serius dalam praktik pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar ketika fondasi kebiasaan belajar sedang dibentuk.

Dalam praktiknya, minat belajar siswa bukan sekedar dipengaruhi oleh faktor internal, namun juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama pada lingkungan sekolah. Metode pembelajaran, media pembelajaran, suasana kelas, serta kualitas interaksi guru dengan siswa menjadi faktor yang sangat

menentukan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ada salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi dan berdampak pada minat belajar siswa yaitu dari faktor sekolah, yang meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan program sekolah. Dalam konteks ini, wali kelas memegang peran strategis sebagai pengelola kelas, organisator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan informator.

Hendri et al. (2021) menegaskan bahwa wali kelas berfungsi sebagai pengelola, fasilitator, pembimbing, motivator, dan informator dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Auliyatulloh & Humaeroh (2024) menunjukkan bahwa seorang wali kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya melalui kedekatan emosional, pemberian semangat, dan penguatan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Temuan-temuan ini memperkuat asumsi bahwa peran seorang wali kelas sangat relevan untuk membangun minat belajar siswa.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor

internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, perhatian, kesiapan, dan kondisi psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, serta hubungan siswa dengan guru dan teman sebaya. Menurut Muhibbin Syah, lingkungan sekolah yang baik dan hubungan positif antara guru dengan siswa dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Syah, 2017:152). Oleh sebab itu, wali kelas memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan interpersonal yang baik dengan siswa.

Selain itu, teori motivasi belajar juga menjelaskan pentingnya peran guru dan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut (Sardiman, 2018:75). Wali kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian perhatian, penghargaan, bimbingan, serta pendekatan yang humanis kepada peserta didik.

Di SD Jarinabi, wali kelas memiliki tanggung jawab besar dalam

mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah, seperti kurang aktif dalam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, serta kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi dan peran aktif wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berfokus untuk menganalisis peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Jarinabi Kecamatan Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur. Fokus kajian diarahkan pada tiga peran utama yang tampak dominan dalam temuan lapangan, yaitu wali kelas sebagai pengelola kelas, motivator, dan pembimbing. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran empiris tentang bagaimana peran wali kelas di sekolah dasar berbasis keislaman dapat dioptimalkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi secara holistik melalui data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian (Sugiyono, 2022:9). Menurut Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2018:6).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Jarinabi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, wali kelas, dan siswa melalui proses wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, arsip, serta referensi pendukung lainnya yang

relevan dengan penelitian. Menurut Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen atau sumber tidak langsung lainnya (Sugiyono, 2022:137).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas wali kelas dan siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, arsip, dan dokumen sekolah lainnya. Teknik ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022:194). Selain itu, teknik pengumpulan data ini juga sesuai dengan penjelasan Romdona dan Gunawan (2025) mengenai metode

pengumpulan data dalam penelitian sosial.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Qualitative Data Analysis, yaitu melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014:33). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini sesuai dengan karakter penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan interpretasi mendalam terhadap fenomena sosial di lingkungan pendidikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Wali Kelas Sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun hasil yang diperoleh yaitu wali kelas di SD Jarinabi menjalankan peran sebagai

pengelola kelas dengan cukup baik. Pengelolaan kelas dilakukan melalui penataan ruang belajar yang fleksibel sesuai kebutuhan kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan diskusi berlangsung, bangku siswa disusun membentuk lingkaran atau saling berhadapan agar interaksi antarsiswa lebih optimal. Selain itu, wali kelas juga melakukan rotasi tempat duduk agar siswa dapat berinteraksi dengan teman yang berbeda, sehingga tercipta hubungan sosial yang lebih harmonis di dalam kelas. Dengan adanya fakta tersebut, dapat dilihat bahwa sebuah pengelolaan kelas bukan hanya menyangkut aspek fisik, namun bisa dari aspek sosial dalam pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Mahdalena (2018) bahwa peran wali kelas dalam mengelola kelas mencakup penataan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pengelolaan media, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tertib. Hal ini juga memperkuat pendapat Rizkiandani & Agustinus (2022) yang menyatakan bahwa kelas perlu diorganisir secara baik supaya keberlangsungan kegiatan belajar terarah dan bisa fokus tertuju pada pendidikan, serta

mampu untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan demikian, strategi pengaturan kelas yang diterapkan di SD Jarinabi menunjukkan kesesuaian antara praktik lapangan dan teori pengelolaan kelas yang telah dikemukakan dalam penelitian terdahulu.

Selain penataan ruang, wali kelas juga menjaga kedisiplinan melalui penerapan aturan kelas yang disepakati bersama siswa. Setiap pelanggaran diberi konsekuensi sesuai kesepakatan, sehingga siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan keteraturan dalam proses belajar. Di samping itu, wali kelas menggunakan pembelajaran kooperatif untuk mendorong kerja sama, komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif bukan hanya persoalan tata ruang, tetapi juga kemampuan guru dalam membangun budaya kelas yang tertib, aktif, dan kolaboratif.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa rotasi tempat duduk belum dilaksanakan secara tetap. Bahkan ada beberapa siswa mengungkapkan jika rotasi tempat

duduk mereka cenderung hanya dilakukan pada awal tahun ajaran saja dan tidak berjalan rutin setelahnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi yang direncanakan dan implementasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, konsistensi dalam pengelolaan kelas menjadi aspek penting yang perlu diperkuat agar dampaknya terhadap minat belajar siswa dapat lebih optimal.

Peran Wali Kelas sebagai Motivator

Peranan wali kelas sebagai seorang motivator merupakan salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Dimana wali kelas di SD Jarinabi menempatkan motivasi sebagai unsur penting dalam menumbuhkan rasa senang belajar pada siswa. Motivasi tidak hanya diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika siswa mulai kehilangan fokus, kurang bersemangat, atau ketika suasana kelas tidak kondusif. Bentuk motivasi yang diberikan meliputi nasihat, perhatian personal, yel-yel, variasi tepuk semangat, serta penggunaan metode belajar yang menyenangkan.

Hasil ini sejalan dengan Auliyatulloh & Humaeroh (2024) yang menyatakan bahwasannya wali kelas

memiliki peranan penting sebagai motivator guna meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama melalui penguatan emosional, pembiasaan positif, dan pemberian dukungan yang sesuai dengan karakter peserta didik. Demikian pula Hendri et al. (2021) menegaskan bahwa fungsi wali kelas sebagai motivator menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran yang efektif. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa praktik yang dilakukan wali kelas di SD Jarinabi selaras dengan temuan penelitian sebelumnya.

Wali kelas juga menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif, belajar sambil bernyanyi, dan variasi aktivitas kelas yang membuat suasana belajar lebih hidup. Strategi ini terbukti mampu mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Temuan ini relevan dengan pendapat Magdalena & Shodikoh (2021) yang menegaskan bahwa penggunaan media dan variasi kegiatan belajar mengajar sangatlah penting guna untuk meningkatkan minat belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran yang menyenangkan

bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi merupakan bagian dari strategi pedagogis yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar.

Selain itu, wali kelas memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi, baik dalam bentuk pujian, hadiah sederhana, maupun makanan ringan. Pemberian apresiasi tersebut membuat siswa merasa dihargai, didukung, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Dalam perspektif psikologi pendidikan, penghargaan positif dapat memperkuat perilaku belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi apresiasi yang dilakukan wali kelas di SD Jarinabi dapat dipahami sebagai bentuk penguatan yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap.

Peran Wali Kelas sebagai Pembimbing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas di SD Jarinabi juga menjalankan peran sebagai pembimbing dengan cukup baik. Wali kelas berupaya memahami karakter, minat, dan kesulitan belajar setiap siswa melalui pendekatan personal dan interaksi rutin. Pendekatan ini membuat siswa merasa nyaman untuk berbagi permasalahan, baik

yang berkaitan dengan akademik maupun persoalan sosial-emosional. Hubungan personal yang hangat baik antara wali kelas (guru) dan siswa menjadi fondasi penting dalam memunculkan atau menciptakan suasana belajar yang positif serta suportif.

Temuan ini sejalan dengan Hendri et al. (2021) yang menempatkan wali kelas sebagai pembimbing yang tidak hanya bertugas mengelola administrasi kelas, tetapi juga mendampingi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Demikian pula Auliyatulloh & Humaeroh (2024) menegaskan bahwa kedekatan emosional antara wali kelas dan siswa adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa didalam keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran. Artinya, peran pembimbing memiliki dimensi pedagogis sekaligus psikologis yang sangat penting.

Selain membimbing siswa secara langsung, seorang wali kelas juga berperan sebagai pelantara guna dan penghubung antara sekolah dan orang tua. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa komunikasi dengan

orang tua dilakukan melalui pembagian rapor, pertemuan formal, atau komunikasi insidental ketika ada masalah tertentu. Walaupun demikian, intensitas pertemuan langsung dengan orang tua masih tergolong rendah dan belum berlangsung secara rutin. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam mendukung perkembangan siswa secara berkelanjutan, karena kolaborasi atau kerjasama baik dari pihak sekolah dan keluarga adalah faktor yang penting dalam pembentukan kebiasaan belajar anak.

Temuan tentang terbatasnya komunikasi dengan orang tua juga memperkuat bagian awal skripsi, dimana sebuah lingkungan keluarga amat sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Sebuah keluarga adalah lingkungan paling utama dalam membentuk kebiasaan, nilai, dan dukungan belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi baik antara wali kelas sebagai orang tua di sekolah dan orang tua siswa menjadi langkah yang sangat amat strategis agar pembinaan minat belajar bukan hanya berlangsung di sekolah saja, namun juga perlu juga berlanjut di rumah.

Implikasi Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran wali kelas dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di SD Jarinabi berlangsung melalui integrasi tiga fungsi utama, yaitu pengelolaan kelas, motivasi, dan pembimbingan. Adapun dari ketiga fungsi tersebut sangat berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan. Dimana dalam pengelolaan kelas yang baik menciptakan perlunya untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman; motivasi yang tepat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa; sedangkan pembimbingan personal membantu siswa mengatasi hambatan belajar secara lebih mendalam. Temuan ini mempertegas akan keberhasilan sebuah proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar yang akan sangat dipengaruhi oleh kualitas peran wali kelas sebagai figur pedagogis yang dekat dengan peserta didik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan beberapa aspek yang belum optimal, seperti rotasi tempat duduk yang belum konsisten, pendekatan personal yang perlu lebih intensif pada siswa tertentu, dan

komunikasi dengan orang tua yang masih terbatas. Temuan ini penting sebagai dasar rekomendasi bagi sekolah untuk memperkuat sistem pembinaan wali kelas, termasuk melalui pelatihan, workshop, dan pemanfaatan media komunikasi digital seperti telepon atau pesan singkat. Rekomendasi ini juga tercantum dalam bagian saran skripsi dan relevan untuk pengembangan praktik manajemen kelas di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, bisa di ambil sebuah kesimpulan bahwa wali kelas di SD Jarinabi memiliki peran yang sangat signifikan baik itu dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui tiga peran utama, yaitu sebagai pengelola kelas, motivator, dan pembimbing. Sebagai pengelola kelas, wali kelas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengaturan ruang kelas yang fleksibel, penataan tempat duduk, penerapan disiplin, dan pembelajaran kooperatif. Sebagai motivator, wali kelas menumbuhkan semangat belajar siswa melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, motivasi verbal, dan pemberian

apresiasi. Sebagai pembimbing, wali kelas membangun kedekatan personal dengan siswa, membantu menyelesaikan permasalahan akademik maupun sosial-emosional, serta membangun sebuah hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwasanya sebuah minat belajar siswa bisa tumbuh dengan lebih baik lagi apabila wali kelas mampu mengintegrasikan fungsi pedagogis, motivasional, dan pembimbingan secara berkelanjutan. Akan tetapi, masih ada beberapa aspek atau faktor yang perlu dioptimalkan lagi, seperti konsistensi rotasi tempat duduk, peningkatan intensitas komunikasi dengan orang tua, serta penguatan pendekatan personal terhadap siswa yang merasakan dan bahkan mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu mendukung peningkatan kompetensi wali kelas melalui pelatihan dan penguatan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in press

Auliyatulloh, & Humaeroh. (2024).
Peran Wali Kelas dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Education*, 10(2).

Fuad, Z., & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2).

Hendri, Anggraini, Cindy, Arif, & Sutarno. (2021). Peranan Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi : SANISTEK*.

Magdalena, & Shodikoh. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2).

Mahdalena. (2018). *Peran Wali Kelas dalam Mengelola Kelas*. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, & Subandi. (2016). Minat Belajar Siswa sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).
- Riwayudin. (2015). Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1).
- Rizkiandani, & Agustinus. (2022). Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten). *Jurnal Pendidikan Agama*, 4(1).
- Romdona, & Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1).
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.